

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah suatu pandangan akan keadaan yang fleksibel antara kesehatan fisik dan kesehatan mental, yang ditandai dengan fluktuasi atau berayun mendekati dan menjauhi puncak kebahagiaan hidup dari keadaan sehat yang sempurna (Irwan, 2018).

Kehamilan merupakan proses dimana sperma menembus sel telur untuk mengandung dan membuahnya sehingga terjadinya hingga lahirnya janin (Mandang et al., 2016). Kehamilan merupakan hal yang normal meskipun bukan merupakan penyakit, tetapi dapat terjadi berbagai permasalahan akibat berbagai perubahan anatomi serta fisiologis dalam tubuh ibu. Salah satu perubahan fisiologis adalah perubahan hemodinamik (aliran darah) peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika di bandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibatnya terjadi anemia (Sarwono, 2014).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah hemoglobin dalam darah terlalu rendah untuk membawa oksigen ke dalam tubuh (Ani, 2013). Anemia kehamilan ialah jika kadar hemoglobin < 11 gr/dL pada trimester

pertama dan ketiga, atau kadar hemoglobin  $< 10,5$  gr/dL pada trimester dua (Syaiful & Fatmawati, 2019).

Harapannya ibu hamil tidak mengalami anemia, jika ibu hamil mengalami anemia dapat meningkatkan risiko kelahiran premature, abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mola hidatidosa, perdarahan antepartum dan pada janin yaitu abortus, terjadi kematian intrauteri, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal (Mandang et al., 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) anemia pada ibu hamil dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% ditahun 2018. prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah sebesar 41,8% (WHO,2015). Di Indonesia pada tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil meningkat 44,2% dari tahun 2015 sebesar 42,1%. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 tablet selama kehamilan. (Profil Kesehatan Indonesia 2021).

Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah ibu hamil dengan anemia sebesar 57,1%. Sementara di Kabupaten Semarang prevalensi anemia sebesar 12,84 % (Dinkes Jateng 2021). Presentase pemberian tablet Fe di Kabupaten Semarang sebanyak 94,03%, Jumlah

kematian ibu di Kabupaten Semarang sebanyak 20 orang penyebab kematian ibu diantaranya perdarahan sebesar 10,7% (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2021). Di Kabupaten Semarang angka kematian ibu terbanyak berada di Puskesmas Ambarawa sebanyak 6 orang di Puskesmas Leyangan jumlah kematian ibu sebanyak 5 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang 2023).

Program pemerintah dalam menangani anemia pada ibu hamil antara lain dengan peningkatan suplementasi tablet zat besi pada ibu hamil dengan memperbaiki sistem distribusi dan monitoringnya secara terintegrasi dengan program lainnya seperti UPGK, pelayanan ibu hamil, setiap ibu hamil dapat mengkonsumsi tablet Fe 1 tablet/hari, yang secara program pemerintah setiap ibu hamil diharapkan mendapat tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan, peningkatan KIE untuk meningkatkan konsumsi tablet besi dan bahan makanan alamiah sumber zat besi, suplementasi tablet besi kepada anak sekolah remaja putri dan wanita pekerja yang tinggal di daerah miskin sedangkan di daerah lainnya suplementasi berlandaskan kepada kemandirian yang didukung oleh kampanye peningkatan konsumsi tablet (Martini et al., 2023).

Akan tetapi tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya (Abadi et al., 2021). Kepatuhan minum tablet zat besi berarti ibu hamil menuruti anjuran tenaga medis untuk minum tablet zat besi. Kepatuhan minum tablet zat besi

diukur dengan ketepatan jumlah tablet yang diminum, cara minum tablet zat besi dan frekuensi minum setiap hari. Ibu hamil yang tidak konsisten mengonsumsi suplemen zat besi lebih besar kemungkinannya untuk menderita anemia (Sihombing, 2021).

Pengetahuan adalah hasil mengetahui seseorang melalui panca indra yang dimiliki. Pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda berdasarkan bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu objek atau benda. Pemberian informasi tentang anemia akan meningkat dan jika pengetahuan ibu hamil tentang anemia meningkat maka akan berpengaruh pada kehamilannya karena pengetahuan berperan sangat penting agar ibu hamil patuh dalam meminum tablet zat besi (Arsyad et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Wulandini tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru didapatkan bahwa 56,1% responden berpengetahuan buruk dan terdapat 50% responden patuh. Kesimpulan dari penelitian tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (Wulandini & Triska, 2020).

Berdasarkan penelitian Sihombing tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi didapatkan sebesar 22 ibu hamil yang berpengetahuan baik ada 15 orang yang patuh mengonsumsi tablet Fe dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 46 ibu hamil ada 12 orang

yang patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi. Kesimpulan dari penelitian tersebut terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (Sihombing, 2021).

Puskesmas Leyangan dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Semarang dan termasuk dalam jumlah kematian ibu terbanyak di Puskesmas Kabupaten Semarang.

Berdasarkan data studi pendahuluan oleh peneliti dengan metode wawancara, yang dilakukan di Puskesmas Leyangan pada tanggal 10 Oktober 2022, dari hasil wawancara kepada 10 ibu hamil tentang pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan menggunakan kuesioner pokok bahasan tentang pencegahan anemia terdapat 8 ibu hamil yang menjawab salah dan jawaban yang tepat benar sehingga jawaban kurang tepat, pada tanda gejala anemia terdapat 8 menjawab salah dan jawaban tepat benar, Pada klasifikasi anemia 4 ibu hamil yang menjawab benar dan jawaban tepat salah, pada penyebab anemia 10 ibu hamil menjawab benar dan jawaban tepat salah sehingga jawaban ibu hamil tidak tepat.

Berdasarkan data ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Leyangan ditinjau selama 3 bulan dari bulan Juli-September 2022 terdapat 81 kasus ibu hamil yang mengalami anemia. Dari hasil wawancara kepada tenaga kesehatan tentang pertanyaan apakah dampak dari anemia dan tenaga kesehatan mengatakan bahwa sejauh ini tidak ada dampak anemia di Puskesmas Leyangan karena ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester III di rujuk ke Rumah Sakit dan di Puskesmas Leyangan. Upaya

untuk mencegah anemia di Puskesmas Leyangan sudah dilakukan dengan memberikan tablet Fe dan dengan melakukan penyuluhan terkait anemia. Untuk pemberian tablet Fe di Puskesmas Leyangan kepada ibu hamil diberikan pada trimester pertama kehamilan sebanyak 30 tablet tetapi pada ibu hamil yang mengalami mual pada trimester pertama diberikan asam folat. Dan ibu hamil dianjurkan untuk pemeriksaan selanjutnya di bidan desa pada trimester II sehingga ibu hamil mendapat tablet Fe, pada trimester III ibu hamil akan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi sehingga ibu hamil mendapat tablet Fe dan tenaga kesehatan di Puskesmas Leyangan memberikan tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet selama kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, hasil wawancara kepada ibu hamil tentang kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan pertanyaan apakah ibu hamil harus minum tablet zat besi dan terdapat 8 ibu hamil mengatakan sangat penting ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, sementara 2 orang kurang mengetahui kalau harus mengkonsumsi secara teratur. Pertanyaan tentang apakah ibu rutin mengkonsumsi tablet Fe dan didapatkan 5 orang rutin mengkonsumsi tablet Fe, sementara 5 ibu tidak rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe ibu mengkonsumsi tablet Fe 1-3 hari dalam seminggu alasan tidak mengkonsumsi tablet Fe karena lupa minum, merasa mual jika minum tablet Fe dan ada yang mengatakan tidak minum tablet Fe karena selama hamil baik-baik saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Leyangan”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Leyangan.
- b. Mengetahui gambaran ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Leyangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai tambahan informasi bagi petugas kesehatan dan masukan dalam peningkatan upaya promosi kesehatan tentang konsumsi tablet besi.

##### 2. Peneliti Selanjutnya

Memberikan sumber data yang baru bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

##### 3. Bagi Ibu Hamil

Dapat menambah wawasan ilmu kesehatan bagi ibu hamil tentang anemia gizi besi